

## Pengaruh Pendekatan *Parenting Style* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran PKN di UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Nur Sakina<sup>1</sup>, Suardi<sup>2</sup>, Musdalifah Syahrir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Baji Bicara No. 7, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
[nursakinaharif0902@gmail.com](mailto:nursakinaharif0902@gmail.com)

### Abstract

The problem in this research is how the parenting style approach influences the learning motivation of class V students in PKN learning at UPT SPF SDN Kaccia, Tamalate District, Makassar City. This research aims to find out and describe the influence of parenting style on the learning motivation of class V students in PKN learning at UPT SPF SDN Kaccia, Tamalate District, Makassar City. The type of research used in this research is mixed methods. Based on the research results, it shows that there is an influence between parenting style and learning motivation obtained from the completed questionnaire. This can be seen from the simple linear regression equation, namely  $Y = 56.99 + 0.433X$ , meaning that every increase in the regression coefficient  $X$  0.433 illustrates that every 1% increase in parenting style will cause an increase of 0.433 in student learning motivation. That 5 out of 10 parents apply a parenting pattern between authoritarian and democratic or situational parenting. Meanwhile, the rest use a permissive parenting style in the sense of not providing too much support and implementing low levels of control over the child. Based on the results of the research above, it can be concluded that there is a positive influence of parenting style on the learning motivation of class V students in PKN learning at UPT SPF SDN Kaccia, Tamalate District, Makassar City.

**Keywords:** Parenting Style Approach, Learning Motivation, PKN Learning

### Abstrak

Adapun masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendekatan *parenting style* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKN di UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *parenting style* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKN di UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *mixed method*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *parenting style* dan motivasi belajar yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 56,99 + 0,433X$  artinya setiap kenaikan koefisien regresi  $X$  0.433 menggambarkan bahwa tiap kenaikan 1% pada *parenting style*, akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,433 pada motivasi belajar siswa. Bahwa 5 dari 10 orang tua menerapkan pola asuh antara otoriter dan demokratis atau pola asuh situasional. Sedangkan selebihnya menggunakan pola asuh permisif dalam artian tidak terlalu memberikan dukungan dan penerapan kontrol yang rendah terhadap anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif *parenting style* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKN di UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Pendekatan Parenting Style, Motivasi Belajar, Pembelajaran PKN

Copyright (c) 2024 Nur Sakina, Suardi, Musdalifah Syahrir

✉ Corresponding author: Nur Sakina

Email Address: [nursakinaharif0902@gmail.com](mailto:nursakinaharif0902@gmail.com) (Jl. Baji Bicara No. 7, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 1 May 2024, Accepted 8 May 2024, Published 15 May 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses kebudayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dimana tujuan pendidikan adalah untuk memberikan keterampilan sosial, pribadi dan akademik yang diharapkan dapat melatih siswa nantinya di masyarakat dalam kehidupan sosial (Sakung et al., 2022). Kondisinya pendidikan menjadi hal yang paling sering dibahas, karena lewat

pendidikanlah sesuatu perubahan dimulai. Generasi muda yang memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan maka dari ilmu pengetahuan tersebut dapat melakukan pembangunan di berbagai bidang merupakan alasan umum mengapa pendidikan menjadi begitu penting (Fachruddin, 2012).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, maka pemerintah sangat serius dalam menangani kemajuan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Karena dengan adanya pendidikan merupakan agen perubahan (*agent of change*) dalam membangun karakter bangsa, yang ditandai dengan terbentuknya karakter bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, kompetitif, mempunyai moral yang bagus, toleran dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Wahyuni et al., 2021).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 mengartikan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (U.S, 2015).

Di dalam dunia pendidikan peran orang tua begitu sangatlah penting bagi seorang anak, orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan anaknya. Sikap dan perilaku orang tua sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi anak, diantaranya yakni dengan menghargai pendapat anak serta mendukung anak untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang dia pikirkan, memberikan ruang pada anak untuk berpikir, melakukan perenungan, dan membiarkan anak untuk mengambil keputusannya sendiri dengan seperti itu anak dapat belajar untuk mengetahui mana pilihan yang baik untuk dirinya dan orang disekitarnya (Putriyani, 2022).

*Parenting* atau pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama melakukan pengasuhan dan setiap pola asuh memberi pengaruh terhadap motivasi belajar pada anak. *Parenting style* atau gaya pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membesarkan dan mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan untuk menjadikan anaknya berhasil dalam kehidupan (Nadhifah et al., 2021).

(Hartati., 2022) menekankan bahwa gaya pengasuhan atau dikenal dengan istilah lain yang disebut *parenting style* terjadi dalam sebuah keluarga. Baumrind dalam (Hartati., 2022) mengelompokkan parenting menjadi tiga macam yaitu otoriter (*authoritarian parenting style*), autoritatif (*authoritative parenting style*), dan permisif (*permissive parenting style*).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya peningkat baik di dalam maupun di luar diri siswa (menciptakan rangkaian upaya untuk menyediakan kondisi tertentu) untuk menjamin kelangsungan dan orientasi kegiatan belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran.mencapai tujuan yang diinginkan siswa. Bertarung (Gara et al., 2022). Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pendidikan konsep nilai, moral dan norma pancasila yang bermuara pada perilaku sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian, dan akhlak mulia” (Sudarmin. et al., 2021).

Penelitian mengenai *parenting style* atau pola asuh sudah pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti yang pertama dilakukan oleh (Saibah. & Wantini., 2021), persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang diteliti yaitu bagaimana pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar anak (siswa), sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tingkatan sekolah yang diteliti bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada pada tingkatan SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada tingkatan SD. Kekurangan pada penelitian ini yaitu tidak menjelaskan bagaimana motivasi siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas, apakah ada perbedaan terhadap motivasi belajar yang mendapat pola asuh yang berbeda.

Penelitian yang kedua oleh (Adam. et al., 2020) pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan program *parenting* di sekolah, sebagai wadah bagi orang tua dalam upaya sekolah untuk memberi wawasan bagi orangtua mengenai *parenting*. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, bahwa pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada keterampilan sosial anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh parenting yang diberikan oleh orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan berikutnya terletak pada metode penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode mix methode.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Kia. & Murniart., 2020) pada penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua terhadap peningkatan prestasi anak, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pada salah satu penelitian yaitu orang tua, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus yang diteliti yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada prestasi anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada motivasi belajar siswa,. Kekurangan pada penelitian ini yaitu, tidak menjelaskan secara detail bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada penerapan pola asuh yang berbeda.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Hafidz. & Salsabila., 2022), persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan teori dari Baumrind tentang gaya pengasuhan dan juga membahas mengenai 3 gaya *parenting style*, kemudian perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode mix method dan juga lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di panti asuhan sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan bertempat disekolah, kekurangan pada penelitian sebelumnya yaitu teori yang digunakan masih kurang mengenai *parenting style*.

Penelitian kelima dilakukan oleh (Sakung et al., 2022) penelitian ini berfokus pola asuh orangtua terhadap keterampilan siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang bersifat kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya memfokuskan keterampilan siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada motivasi belajar siswa. Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung kepada orang tua siswa untuk lebih mengetahui secara lebih detail mengenai penerapan pola asuh orang tua siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Parenting Style* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran PKN di UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *mixed method*. Penelitian metode campuran merupakan metode penelitian yang memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan model atau desain yang terintegrasi secara bersamaan. Metode campuran merupakan metode penelitian yang memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampurkan kedua metode tersebut secara tidak merata. (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SPF SDN Kaccia, sekolah ini berada di Desa Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Subjek pada penelitian ini yaitu wali kelas V, 10 orang tua siswa dan 10 siswa kelas V. teknik pengumpulan data kuantitatif berupa kuesioner sedang pengumpulan data kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang kami lakukan ini menggunakan beberapa tahap yang sudah dilaksanakan dalam memperoleh keberhasilan didalam penelitian. Adapun tahapan yang akan dilakukan yakni mulai pada tahap persiapan, pelaksanaan kemudian yang terakhir tahap penyelesaian dan juga tahap pengolahan dan penyusunan data.

Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang akan diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data kualitatif yaitu teknik deskriptif kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil Analisis Data Kuantitatif***

Pada variabel *parenting style* (X), data dapat diperoleh dari nilai hasil kuesioner sebanyak 10 responden. Penjelasan mengenai skor pada variabel *parenting style* (X) dari setiap responden akan disajikan dalam pengujian analisis melalui tabel deskripsi skor variabel *parenting style*.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Statistics		
Parenting Style		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		88.00
Std. Error of Mean		4.379
Median		88.50 <sup>a</sup>
Mode		68 <sup>b</sup>
Std. Deviation		13.848
Variance		191.778
Skewness		-.112
Std. Error of Skewness		.687
Kurtosis		-1.136
Std. Error of Kurtosis		1.334
Range		40
Minimum		68
Maximum		108
Sum		880
Percentiles	10	68.50 <sup>c</sup>
	90	105.50

Dari analisis deskriptif variabel *parenting style*, didapatkan nilai terendah yaitu 68, nilai tertinggi yaitu 108, dan total keseluruhan data sebanyak 880. Rata-rata dari data tersebut adalah 88,00, dengan *median* sebesar 88,50 yang merupakan nilai tengah dari data terurut. Nilai yang paling sering muncul yaitu 68, dan standar deviasi dari data tersebut adalah sebesar 13.848.

Dengan menggunakan rumus pengkategorian, hasil kategorisasi skor variabel motivasi belajar dapat disajikan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kategori *Parenting Style*

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 81,4$	Rendah	4	40%
$81,4 \leq X < 94,6$	Sedang	3	30%
$94,6 \leq X$	Tinggi	3	30%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data : Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kategori rendah terdapat 4 atau 40% orangtua, sedangkan pada kategori sedang 3 atau 30% orangtua, dan pada kategori tinggi sama dengan kategori rendah yaitu 3 atau 30%.

Sementara itu dari analisis deskriptif variabel motivasi belajar menggunakan SPSS 23, diperoleh nilai terkecil yaitu 81, nilai terbesar yaitu 108, dan total data yaitu 951. Rata-rata dari data tersebut adalah 94, dengan *median* sebesar 94,00 yang merupakan nilai mediannya dari data yang diurutkan. *Modus* adalah 94, dan standar deviasi dari data tersebut adalah sebesar 7.062. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		95.10
Std. Error of Mean		2.233
Median		94.25 <sup>a</sup>
Mode		94
Std. Deviation		7.062
Variance		49.878
Skewness		-.079
Std. Error of Skewness		.687
Kurtosis		1.911
Std. Error of Kurtosis		1.334
Range		27
Minimum		81
Maximum		108
Sum		951
Percentiles	10	86.50 <sup>b</sup>
	90	105.50

Sedangkan pada pengkategorian dapat dijelaskan bahwa pada kategori rendah terdapat atau 3% siswa sedangkan pada kategori sedang mendominasi dengan 26 atau 76% siswa dan pada kategori tinggi 7 atau 21% siswa. Dengan menggunakan rumus pengkategorian, hasil kategorisasi skor variabel motivasi belajar dapat disajikan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
$X < 90$	Rendah	1	10%
$90 \leq X < 99$	Sedang	7	70%
$99 \leq X$	Tinggi	2	20%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa pada kategori rendah terdapat atau 3% siswa sedangkan pada kategori sedang mendominasi dengan 26 atau 76% siswa dan pada kategori tinggi 7 atau 21% siswa.

Analisis regresi linear sederhana digunakan guna menentukan bagaimana *parenting style* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V di UPT SPF SDN Kaccia, Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Untuk menganalisis *parenting style* (X) terhadap motivasi belajar (Y) maka digunakan uji regresi linear sederhana melalui perhitungan SPSS 23 berikut.

$H_0$  : jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh antara variabel

$H_1$  : jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka ada pengaruh antara variabel

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 <sup>a</sup>	.691	.653	4.253

a. Predictors: (Constant), *Parenting Style*

Berdasarkan data perhitungan menggunakan SPSS 23 diatas nilai R-square sebesar 0,691 atau 69,1 %. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *parenting style* (X) dengan motivasi belajar (Y) sebesar 69,1%. Sisanya 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, syarat hubungan baik atau tidak yaitu bila nilai R-square di atas 50% artinya baik sebaliknya jika di bawah 50% artinya tidak baik.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.963	9.110		6.253	.000
	<i>Parenting Style</i>	.433	.102	.831	4.233	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t-hitung = 4,233 dengan ketentuan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ ;  $df = n - 2 = 20 - 2 = 18$  sehingga didapat t-tabel = 1,734 dan hasil t-hitung > t-tabel. Pengaruh *parenting style* (X) dengan motivasi belajar PKN (Y) siswa kelas V UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar signifikan atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### **Analisis Data Kualitatif**

#### **Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan dengan mewawancarai wali kelas V, 10 orang tua siswa dan 10 orang siswa kelas V UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mengenai pola asuh orangtua dengan meliputi dua aspek yakni, dukungan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandiness*). Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Dukungan (*Responsiveness*) Guru, Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa baik guru dan orang tua memberikan dukungan yang berbeda-beda terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak baik dari aspek memberikan penghargaan pada setiap keberhasilan anak, memberikan dukungan kepada anak dan memperhatikan kebutuhan anak dimana ada lima orang tua siswa yang cukup baik dalam memberikan dukungan terhadap anaknya dan ada lima orang tua yang kurang baik dalam memberikan dukungan terhadap anaknya. Baumirind dalam (Saibah. & Wantini., 2021) bahwa Orang tua yang mempunyai sikap terbuka terhadap anak dan menghargai berbagai macam kedisiplinan merupakan tipe pola asuh *autoritatif* atau demokratis.

Rismawati dalam (Judika, 2022) menyatakan bahwa peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, Dimana siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat (Hidayah, 2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan keluarga, yang dalam hal ini meliputi pola asuh orang tua. Sifat orang tua terhadap anak, praktek pengelolaan keluarga, serta tingkat ketegangan dalam hubungan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap aktivitas belajar siswa.

## 2. Tuntutan (*Demandingness*) Guru, Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa guru memberikan tuntutan sesuai dengan yang diterapkan di sekolah sedangkan orang tua menerapkan tuntutan/kontrol yang berbeda-beda terhadap aktivitas anaknya baik dari aspek kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak, peraturan yang dibuat oleh orang tua harus dipatuhi oleh anak dan menuntut anak untuk melakukan tindakan sesuai keinginan orang tua. Dimana empat dari sepuluh orang tua menerapkan tuntutan/kontrol yang cukup tinggi kepada anak, satu dari sepuluh orang tua menerapkan tuntutan/kontrol yang sedang kepada anak, empat dari sepuluh orang tua menerapkan tuntutan/kontrol yang rendah dan satu dari sepuluh orang tua siswa bahkan tidak ada tuntutan/kontrol yang dilakukan pada anak. Menurut Baumirind dalam (Saibah. & Wantini., 2021) menyatakan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan berbagai macam aturan yang diberikan orang tua terhadap anak sedangkan pola asuh yang lebih memiliki kebebasan tanpa batas terhadap anak, hal ini mengakibatkan anak akan bertindak sesuka hatinya maka anak dalam pengasuhan tipe permisif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa 5 dari 10 orang tua menerapkan pola asuh antara otoriter dan demokratis atau pola asuh situasional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Helmawati dalam (Sinurattri & Mulyatiningsih, 2017) yang menyatakan bahwa pola asuh situasional adalah orang tua yang menggunakan lebih dari satu tipe pola asuh, dalam situasi tertentu

### **Observasi**

Deskripsi karakteristik parenting atau pola asuh orang tua siswa kelas V UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang pola asuh orang tua. *Parenting style* dapat di amati pada interaksi orangtua dengan anak. Dalam kegiatan observasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 1. Dukungan (*Responsiveness*) Orang Tua Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, orang tua memberikan dukungan yang berbeda-beda, ada orang tua yang kurang memberikan dukungan kepada anaknya ada juga orang tua yang sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Dimensi yang menjadi dasar kecenderungan pola asuh orang tua menurut Baumrind dalam (Sinurattri & Mulyatiningsih, 2017) , yaitu dimensi *responsif* dan *demandingness*.



Orang tua yang tinggi pada dimensi *responsif* menunjukkan kehangatan dan kasih sayang dalam berhubungan dengan anak mereka serta memberikan banyak pujian dan dorongan kepada anak. Hal tersebut juga dinyatakan oleh (Laensadi et al., 2020) bahwa dalam konteks pengasuhan, *responsiveness* merujuk pada tingkat kepekaan dan ketersediaan orang tua untuk merespons dan memenuhi kebutuhan emosional serta fisik anak-anak mereka. Orang tua yang responsif akan menunjukkan rasa cinta, kehangatan, dan kepedulian yang mendalam terhadap anak-anak mereka. Dukungan yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua akan memberikan kekuatan dan adanya motivasi dalam belajar anak. Adanya dukungan keluarga yang diberikan akan memberikan dampak positif pada aktivitas belajar anak. Dukungan orang tua akan sangat berguna bagi anak yakni kesuksesan akademik dan non akademik. (Batari & Savira, 2022)

Sebaliknya orang tua yang rendah pada dimensi *demandingness* bisa menjadi dingin bahkan menolak dan orang tua cenderung untuk mengkritik atau menghukum anak daripada memujinya, hal tersebut juga dinyatakan oleh (Laensadi et al., 2020) bahwa *demandingness* adalah tingkat di mana orang tua menetapkan peraturan dan ekspektasi terhadap perilaku anak, serta mengharapkan agar anak patuh terhadap mereka dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keamanan anak. Menurut Sugiharto dalam (Sinuratratri & Mulyatiningsih, 2017) menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Perbedaan individual dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, budaya dan urutan kelahiran.

## 2. Tuntutan (*Demandingness*) Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aspek tuntutan orang tua terhadap anak juga berbeda-beda, ada orang tua yang sangat menuntut anaknya dalam mendapatkan nilai yang bagus di kelas ada juga orang tua yang tidak memaksakan hal tersebut tetapi tetap diawasi. Pola asuh orang tua pada aspek *demandingness*, orang tua yang tinggi pada aspek *demandingness* memaksakan banyak tuntutan dan pembatasan pada anak-anak dan memiliki sejumlah aturan yang mengontrol perilaku anak. Sebaliknya, orang tua yang rendah pada dimensi ini akan memaksa dan sedikit memberi batasan pada anak-anak mereka. (Sinuratratri & Mulyatiningsih, 2017).

Hal tersebut juga dinyatakan oleh (Rusuli, 2020) bahwa dengan responsif yang tinggi tetapi mempunyai kontrol yang rendah (*high responsiveness and low demandingness*). Dengan kata lain, orang tua dengan gaya ini memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuai kehendaknya tanpa adanya arahan dan kontrol yang ketat. Orang tua cenderung bersifat toleran, menjauhi konfrontasi dengan anak dengan cara membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan.

Hal tersebut juga dinyatakan (Hendrawan & Sulastra, 2022) bahwa *demandingness* merupakan dimensi dari gaya pengasuhan yang terlihat ketika orang tua menunjukkan kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan anak mereka, dengan mengatur struktur, batasan, dan harapan yang jelas bagi anak, sesuai dengan nilai-nilai, kebutuhan, serta perkembangan individu anak

tersebut selain itu orang tua dengan *demandingness* tinggi menetapkan banyak aturan, menuntut prestasi, dan membatasi perilaku serta kegiatan anak sebaliknya. Ketika orangtua memiliki *demandingness* yang rendah, mereka cenderung memberikan kebebasan dan keputusan sepenuhnya pada anak-anak mereka, tanpa membatasi atau memerintah dengan ketat.

### **Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel *parenting style* dengan motivasi belajar PKN Siswa kelas V UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pengaruh positif ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel independen maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel dependen begitu juga jika terjadi penurunan, sehingga dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu *parenting style* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu motivasi belajar PKN.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *parenting style* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Motivasi belajar siswa kelas V berada pada kategori sedang. Hal tersebut diperkuat dari hasil angket yang menghasilkan bahwa dari 10 siswa, 7 siswa berada pada kategori sedang. Kategori tinggi, sedang dan rendah ini menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Sehingga dari hasil kuantitatif diketahui bahwa pada dasarnya motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dimana siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup baik dalam kegiatan belajar meskipun masih ada siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa *parenting style* orang tua siswa kelas V berada pada taraf yang seimbang, pada kategori tinggi yaitu sebanyak 3 atau 30% responden, kategori sedang sebanyak 3 atau 30% responden dan kategori rendah sebanyak 4 atau 40% responden. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki pola asuh atau *parenting style* yang diterapkan terhadap anaknya. Kemudian hasil motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yang ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu pada kategori sedang, 1 atau 10% responden rendah, 7 atau 70% responden pada kategori sedang dan 2 atau 20% responden pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *parenting style* dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Didapatkan persamaan regresi linear sederhana  $Y = 56,99 + 0,433$  nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,433 menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0.43 setiap kenaikan variabel X. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara variabel *parenting style* terhadap motivasi belajar siswa kelas V.

Nilai koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien  $r = 69,1$ . Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel *parenting style* (X) mempengaruhi variabel motivasi belajar PKN (Y) sebesar 69,1% sumbangan R-square = 0,691 atau 69,1% mempengaruhi motivasi belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 31.9% yang tidak diteliti.

Hasil uji signifikan dengan menerapkan uji-t diperoleh  $t\text{-hitung} = 4,233$  dan  $t\text{-tabel}$  pada taraf uji 0,050 dengan  $dk = 10$  diperoleh sebesar 1,734 ini berarti bahwa nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Kriteria pengujian untuk uji-t adalah diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel *parenting style* (X) dengan motivasi belajar PKN (Y). Hal tersebut menunjukkan jika *parenting style* semakin tinggi maka motivasi belajar PKN siswa semakin tinggi pula, *parenting style* juga memberikan kontribusi 69,1% terhadap motivasi belajar PKN siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif  $H_a$  pada penelitian ini diterima dan hipotesis nihil  $H_0$  pada penelitian ditolak.

Penelitian mengenai *parenting style* atau pola asuh sudah pernah diteliti sebelumnya oleh (Saibah. & Wantini., 2021), Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, orang tua yang sibuk tetapi tidak memperhatikan proses belajar anak berdampak terhadap kurang semangatnya anak dalam belajar, gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua baik otoriter maupun demokratis berpengaruh terhadap perkembangan serta motivasi anak dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maptuhah & Juhji, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif sebesar 38%, penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Kia. & Murniart., 2020) dari hasil penelitian tersebut maka diketahui bahwa pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, baik secara langsung maupun tidak, karena memiliki suatu ikatan emosional bagi anak secara pribadi.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Hendrawan & Sulastra, 2022) bahwa orang tua pada umumnya tidak hanya menerapkan satu jenis *parenting style* kepada anak mereka, melainkan mereka cenderung melakukan kombinasi yang kompleks dari berbagai dimensi, seperti tingkat otoriteritas, kehangatan, dan pemberian kontrol, serta menerapkan beberapa gaya pengasuhan yang berbeda-beda, yang mencerminkan kebutuhan individual serta dinamika perkembangan anak mereka.

Pengaruh *parenting style* dengan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pola asuh atau *parenting style* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saibah. & Wantini., 2021) yang menyatakan bahwa bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, orang tua yang sibuk tetapi tidak memperhatikan proses belajar anak berdampak terhadap kurang semangatnya anak dalam belajar, gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua baik otoriter maupun demokratis berpengaruh terhadap perkembangan serta motivasi anak dalam belajar. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Judika, 2022) yang menyimpulkan bahwa bahwa orang tua berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiani et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak di rumah menunjukkan bahwa, penerapan

pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat memberikan kontribusi penting terhadap proses belajar anak, terutama jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Dengan menerapkan jenis pola asuh demokratis, orang tua mampu memperkuat motivasi belajar anak dengan cara mengajarkan anak untuk kedisiplinan dalam belajar dan ibadah. Selain itu, orang tua juga memberikan dukungan belajar yang intensif kepada anak, yang berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Septiani et al., 2021) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan permisif, pada pola asuh ini cenderung membiarkan anak dalam beraktivitas sehingga anak tidak sering dibiasakan untuk rutin belajar sehingga dampaknya menjadi tidak baik bagi anak. Selain itu menurut (Laensadi et al., 2020) bahwa *permissive* adalah gaya pengasuhan dimana orang tua memiliki tingkat *demandingness* yang rendah, yang berarti mereka cenderung tidak memberlakukan banyak aturan atau batasan bagi anak-anak mereka, namun mereka tetap responsif terhadap kebutuhan dan keinginan anak-anak serta memberikan dukungan emosional yang konsisten.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Hanum et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. Ditemukan bahwa anak-anak dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung diperlakukan dengan pola asuh demokratis oleh orang tua mereka, sementara anak-anak dengan tingkat kemandirian yang rendah cenderung diperlakukan dengan pola asuh permisif oleh orang tua mereka.

Sejalan dengan pendapat di atas Gafoor dan Kurukkan dalam (Heng et al., 2020) mengatakan bahwa sikap *responsiveness* adalah sikap menyesuaikan diri, mendukung, dan menyetujui tuntutan anak. Mereka juga peka pada kebutuhan anak dan mengekspresikan kasih sayang, kehangatan serta perhatian. Orangtua yang *responsive* sering tersenyum, memuji, dan memberikan semangat pada anak-anakny. Sedangkan Sementara itu, sikap *demandingness* adalah tuntutan orangtua dengan cara mendisiplinkan anak yang tidak mematuhi, orangtua dengan *demandingness* membatasi kebebasan berekspresi anak dengan menetapkan banyak peraturan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif *parenting style* terhadap motivasi belajar siswa UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Ada pengaruh antara *parenting style* dan motivasi belajar yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 56,99 + 0,433X$  artinya setiap kenaikan koefisien regresi X 0.433 menggambarkan bahwa tiap kenaikan 1% pada *parenting style*, akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,433 pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Bahwa *parenting style* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SDN Kaccia Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dengan pengaruh sebesar 69,1%. Bahwa 5 dari 10 orang tua menerapkan pola asuh antara otoriter dan demokratis atau pola asuh situasional. Sedangkan selebihnya menggunakan pola asuh

permissif dalam artian tidak terlalu memberikan dukungan dan penerapan kontrol yang rendah terhadap anak.

## REFERENSI

- Adam., Z., Suadi., & Abidin. (2020). Pola Parenting Dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 45.
- Batari, E., & Savira, S. I. (2022). Pola Asuh Orangtua Siswa Berprestasi Non-Akademik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 133–146.
- Fachruddin, A. (2012). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Atas SDN 2 Kenteng Nogosari. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005. Parenting style, Keterampilan Sosial, Anak
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5024–5032. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3074>
- Hafidz., & Salsabila., A. P. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 1(1), 13–22.
- Hanum, U. L., Masturi, & Khamdun. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2445–2446.
- Hartati., I. (2022). Parenting Style Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005. Parenting style, Keterampilan Sosial, Anak
- Hendrawan, S. T. A., & Sulastra, M. C. (2022). Studi Komparasi Dimensi Parenting Style Terhadap. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikolog*, 5(2), 137–146.
- Heng, P. H., Soetikno, N., & Fahditia, A. (2020). Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kualitas Hidup Remaja Perkotaan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(2), 550–561.
- Hidayah, S. T. (2012). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, i–105.
- Judika, rani. (2022). pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 091522 Marubun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Kia., A. D., & Murniart., E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278.
- Laensadi, A. M., Mini, R., & Salim, A. (2020). Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Efikasi Diri Keputusan Karir Siswa SMK melalui Trait Kecerdasan Emosi sebagai Variabel Mediator. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 86–112.
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap

- Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96.
- Putriyani, R. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik kelas V Sekolah Dasar. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Rusuli, I. (2020). Tipologi Pola Asuh Dalam Al- Qur ' An : Studi Komparatif Islam Dan Barat. *Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 6(1), 60–87.
- Saibah., & Wantini. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 47–56.
- Sakung, N. T., Wahidah, N. I., & Fitriana., A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(12), 532–537.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sinurattri, W., & Mulyatiningsih, E. (2017). Pola Pengasuhan Dan Hasil Parenting Style and Learning Outcomes on Children Left To Wander. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, 6(7), 1–11.
- Sudarmin., Muhajir., & Kadir, D. (2021). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(03), 259–262.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- U.S, S. (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 111–121.
- Wahyuni, F., Munirah, M., & Sulfasyah, S. (2021). Efektivitas Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(2), 125–129.